

Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan di Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah Pusat Bandung

¹Siti Nursantika, ²Nunung Nurhayati, ³Magnaz Lestira Oktaroza
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl.
Tamansari No. 1 Bandung 40116
Email: ¹tantotkempot@gmail.com, ²nunungunisba@yahoo.co.id,
³ira.santoz@gmail.com

Abstrak: Dewasa ini kemajuan teknologi dan sistem informasi begitu pesat, sehingga dapat membantu organisasi dalam mengolah data menjadi informasi dengan lebih efektif dan efisien. Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah Pusat Bandung merupakan salah satu yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, keagamaan dan sosial kegiatannya menerima dana dari donatur dan menyalurkannya kembali untuk umat, maka diperlukannya sistem pengelolaan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan yayasan dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi pengelolaan keuangan yang diterapkan dan mengetahui bagaimana rancangan sistem informasi pengelolaan keuangan yang sesuai untuk diterapkan di Yayasan Babussalam. Metode pengembangan sistem yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metodologi *FAST (Framework for the Application of System Technique)* dan mengikuti tahapan *system development*, serta menggunakan teknik pengumpulan data *JAD (Joint Application Development)*, dengan tambahan alat-alat dan teknik untuk memudahkan analisis dalam melaksanakan pengembangan sistem, sehingga mendapatkan hasil akhir sistem yang strukturnya didefinisikan dengan jelas dan baik. Hasil dari perancangan yaitu sebuah rancangan sistem informasi pengelolaan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan Yayasan Babussalam. Sistem informasi pengelolaan keuangan yang sedang diterapkan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, diantaranya tidak ada fungsi khusus dalam penerimaan kas, pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan garis wewenang, serta tidak dilakukannya penjurnalan dalam pencatatan transaksi sehingga laporan yang dihasilkan menjadi tidak *balance*. Beberapa permasalahan tersebut dapat mengakibatkan laporan yang dihasilkan terdapat kesalahan. Adapun keunggulan sistem yang dihasilkan adalah adanya Kasir yang secara khusus mengelola penerimaan dan pengeluaran kas yayasan sehingga meningkatkan pengendalian atas penerimaan dan pengeluaran kas, dokumen input yang mampu menghimpun informasi yang diperlukan, sistem dan prosedur yang memperkuat pengendalian pengelolaan keuangan yayasan, serta penggunaan *database* keuangan yang mampu membantu pengelolaan keuangan sehingga menghasilkan *output* yang dibutuhkan.

Kata Kunci : Perancangan Sistem Informasi, Pengelolaan Keuangan, dan Yayasan.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dewasa ini kita berada dalam era kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Adanya teknologi informasi dapat membantu kegiatan organisasi dalam mengolah data menjadi informasi lebih efektif dan efisien. Salah satu tujuan organisasi ialah menghasilkan informasi yang tepat bagi penggunaannya. Menurut Romney (2012:25) "*All organizations need information in order to make effective decisions*". Semakin maju teknologi informasi, organisasi dituntut untuk memberikan kualitas kerja yang baik serta menyediakan informasi yang tepat dan akurat guna pengambilan keputusan.

Menurut Anwar Borahima (2010:9) dalam bukunya yang berjudul *Kedudukan Yayasan di Indonesia, Eksistensi, Tujuan dan Tanggungjawab Yayasan* mengatakan bahwa, "Fakta menunjukkan kecenderungan masyarakat mendirikan yayasan dengan maksud untuk berlindung di balik status badan hukum yayasan, yang tidak hanya digunakan sebagai wadah mengembangkan kegiatan sosial, keagamaan, dan

kemanusiaan, melainkan juga adakalanya bertujuan memperkaya diri para pendiri, pengurus, dan pengawas”.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa yayasan merupakan salah satu badan usaha yang berisiko terjadi kecurangan, banyak yayasan yang didirikan bukan berdasarkan tujuannya yaitu untuk kegiatan sosial, tetapi hanya untuk kepentingan golongan seperti memperkaya pengurus atau pengawas yayasan. Hal ini dapat merusak citra yayasan, sehingga yayasan memerlukan pengendalian yang dapat melindungi dari kecurangan dengan membuat sistem dan prosedur yang sesuai dengan struktur pengendalian intern.

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi hendaknya dipertanggung-jawabkan kepada pihak-pihak yang terkait. Organisasi perlu mempertanggung- jawabkan seluruh kegiatannya guna melindungi pihak ketiga yang telah membantu organisasi. Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebbert (2007:68) dalam bukunya *Bisnis yang telah di Indonesiakan* oleh Sita Wardhani, mengatakan bahwa: “Segala bentuk kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada sejumlah elemen. Sebagian besar korporasi berusaha untuk bertanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan atas mereka, pertama-tama berfokus pada lima kelompok utama: pelanggan, karyawan, investor, pemasok, dan komunitas lokal tempat mereka menjalankan bisnisnya. Kemudian mereka dapat memilih pihak berkepentingan lainnya yang relevan atau penting bagi organisasinya dan mencoba memenuhi kebutuhan dan pengharapan mereka”.

Begitupula dengan yayasan. Yayasan merupakan badan yang perlu melakukan pertanggungjawaban kepada berbagai pihak yang turut membantu pelaksanaan kegiatan yayasan seperti pengurus, pengawas dan pembina yayasan. Lebih dari itu, yang perlu menjadi prioritas ialah pihak ketiga yang memberikan dana kepada yayasan dalam bentuk sumbangan, wakaf, hibah, dan bantuan lainnya.

Pencatatan keuangan pada Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah Pusat Bandung masih dilakukan dengan sederhana. Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah Pusat Bandung dalam mencatat transaksinya tidak dilakukan melalui penjurnalan. Pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan standar keuangan akuntansi nirlaba. Tidak adanya pemisahan tugas pada bagian bendahara, yakni orang yang mencatat dan menyimpan dana adalah orang yang sama. Selain itu, yayasan dalam perkembangannya semakin meningkat sehingga membutuhkan sistem informasi pengelolaan keuangan yang lebih baik guna meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi pokok-pokok masalah yang dijadikan pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem atau prosedur Sistem informasi pengelolaan keuangan di Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah Pusat Bandung pada saat ini?
2. Bagaimana rancangan Sistem informasi pengelolaan keuangan yang sesuai untuk diterapkan di Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah Pusat Bandung?

B. Landasan Teori

La Midjan dan Azhar Susanto (2000:12) dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi I pendekatan manual praktika penyusunan metode dan prosedur* menyatakan bahwa : “Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terbentuk dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan

informasi akuntansi manajemen yang terstruktur”. George H. Bodnar (2006:3) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yang telah di Indonesiakan oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan: “Kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi”.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif Yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha.


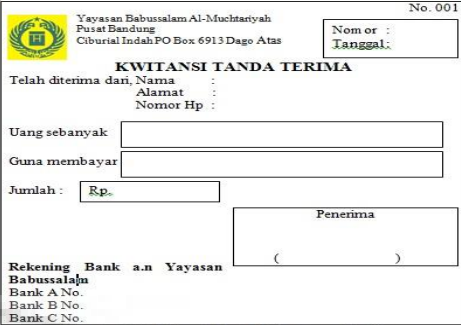
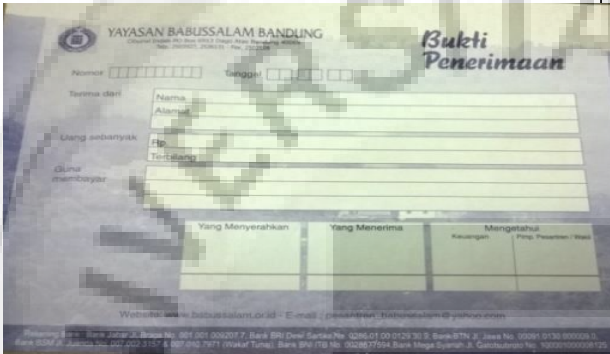


C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan *system development* dengan menggunakan metode pengembangan sistem *FAST (Framework for the Application of System Technique)-System Design Strategies* dan teknik pengembangan *Joint Application Development (JAD)*. Setiap tahapan dalam metode FAST memiliki fase-fase, pada setiap fase-fase terdiri dari berbagai kegiatan, dan setiap kegiatan diterapkan terhadap semua unsur-unsur sistem.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel Pembahasan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan

No	Model Sistem yang sedang diterapkan dan Kelemahan sistem yang sedang dijalankan	Rancangan Sistem yang baru dan Alasan
1	<p>Struktur Organisasi</p> <p>Tidak terdapat bagian khusus untuk penerimaan dan pengeluaran kas.</p>	<p>Rancangan Sistem yang baru dan Alasan</p> <p>Dibuatkannya bagian kasir didalam struktur organisasi agar jelas tugasnya dalam membantu bendahara dalam penerimaan dan pengeluaran kas.</p>

<p>2 Kwitansi Tanda Terima</p>  <p>Belum ada nomor urut tercetak sehingga tidak diketahui jika ada kwitansi yang hilang.</p>	<p style="text-align: right;">No. 001</p>  <p>Gambar 4.15 Kwitansi Tanda Terima yang diusulkan</p> <p>Diberikannya nomor urut tercetak agar memudahkan pengendalian berapa jumlah kwitansi yang telah digunakan.</p>
<p>3 Bukti Penerimaan</p>  <p>Memiliki fungsi yang sama dengan kwitansi tanda terima sehingga mengakibatkan inefisiensi.</p>	<p>Meniadakan dokumen ini dan tidak perlu melakukan pencetakan kembali agar menghemat pengeluaran yayasan.</p>
<p>4 Bukti Pengeluaran</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kolom otorisasi terdapat kesalahan pihak yang berwenang untuk melakukan otorisasi yaitu dicetak "Pengurus Yayasan/Wakil" seharusnya "Ketua Umum". Selain itu, yang melakukan otorisasi selama ini adalah sekretaris. 2. Pihak yang menerima dana tidak mendapat-kan bukti pengeluaran. 	<p style="text-align: right;">No. 001</p>  <p>Gambar 4.16 Bukti Pengeluaran yang diusulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merubah kolom otorisasi "Pengurus Yayasan/Wakil" menjadi "Ketua Umum" agar otorisasi hanya dapat dilakukan oleh pimpinan tertinggi. 2. Dibuatkan-nya dua rangkapan agar terdapat pengendalian dalam pengeluaran kas dan penerima kas dapat menerima bukti bahwa telah menerima kas dari yayasan.

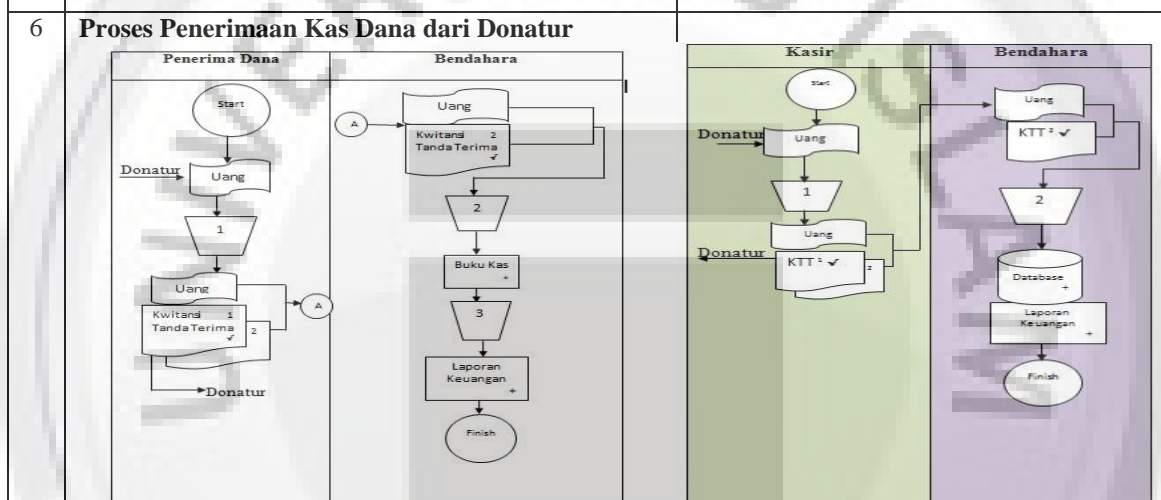
DAFTAR LAMPIRAN BUKTI TRANSAKSI			
DIVISI/UNIT :			
NO	TANGGAL	NO. BUKTI	KETERANGAN
Bandung, Juli 2015			
Ketua Divisi		Ketua Unit	
()		()	

Gambar 4.18 Daftar Lampiran Bukti Transaksi yang diusulkan

5 **Lampiran Laporan Keuangan Unit**

Lampiran keuangan yang diberikan oleh unit tidak disertai dengan bukti transaksinya.

Membuat daftar lampiran bukti transaksi yang akan digunakan oleh Unit untuk melampirkan bukti-bukti transaksi sehingga mudah dalam penelusuran bukti dan dalam rangka pengendalian dan pengawasan.



6 **Proses Penerimaan Kas Dana dari Donatur**

Menggunakan buku yang sama untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan yayasan sehingga tidak diketahui saldo akhir masing-masing akun.

Memper memudahkan mencatat kegiatan keuangan yayasan karena dengan menggunakan *database* keuangan, setiap transaksi dapat diketahui jumlah saldo akhir masing-masing akun.

7 **Permintaan dana kas dari Unit dilakukan dengan permohonan secara lisan. Permintaan dana jika dilakukan dengan lisan tidak dapat terdokumentasikan.**

No. 001

Yayasan Babussalam Al-Mughtariyah
 Pusat Bandhing
 Cibunai Indah PO Box 6913 Dago Atas

Nomor :
 Tanggal:

FORM PERMINTAAN DANA

Pemohon

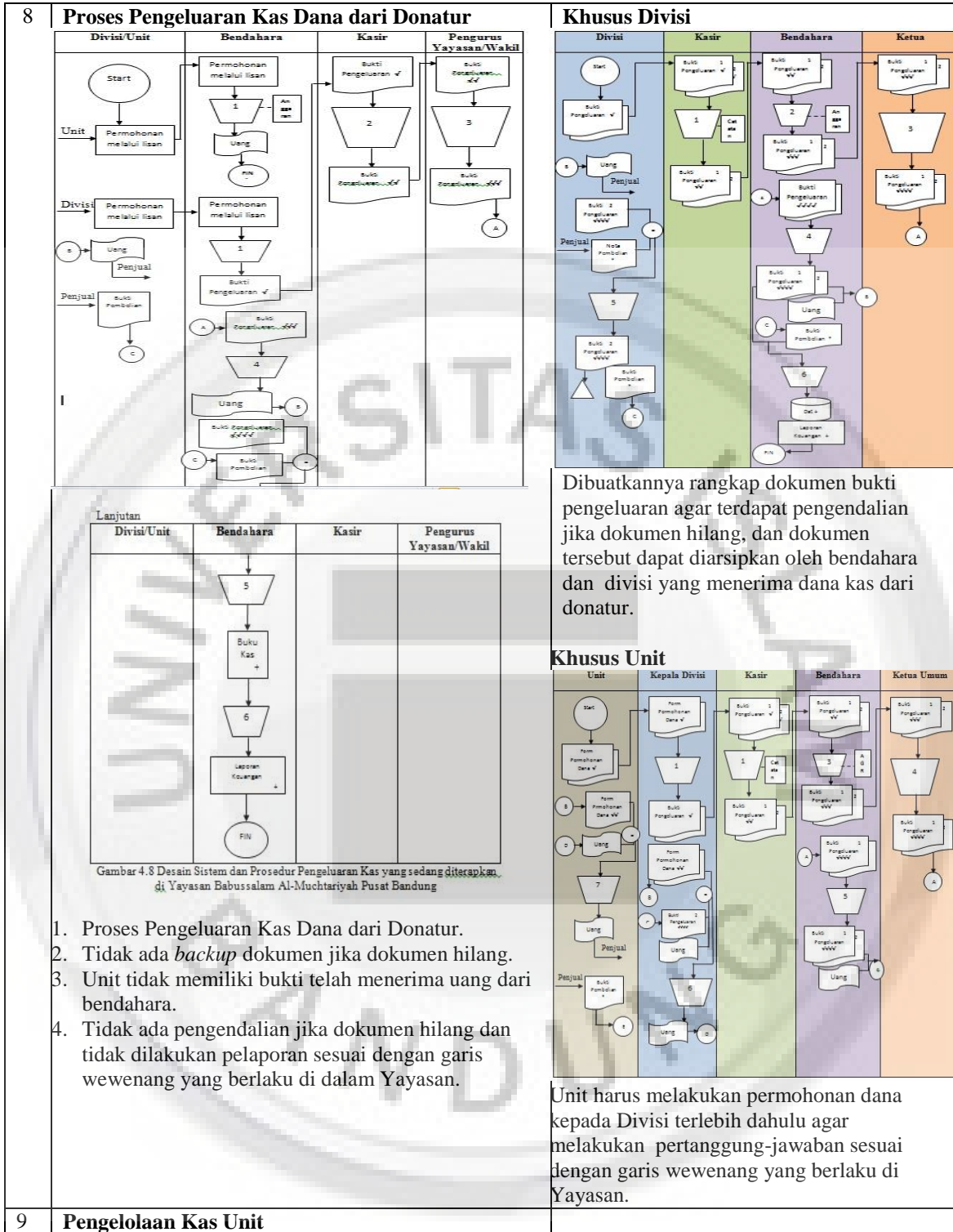
Uang sebanyak Rp.
 Terbilang

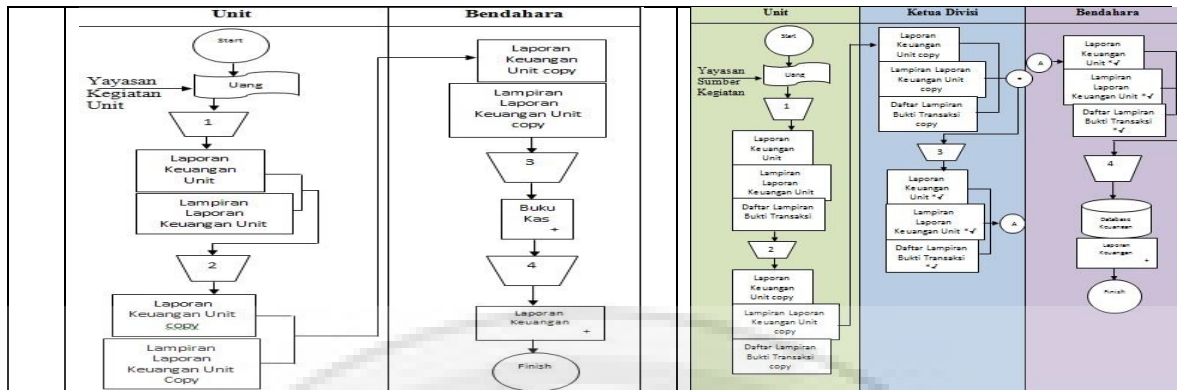
Keterangan

Pemohon	Ketua Divisi
()	()

Gambar 4.17 Form Permintaan Kas

Dibuatkannya form permohonan dana agar permohonan dari unit dapat terdokumentasikan.

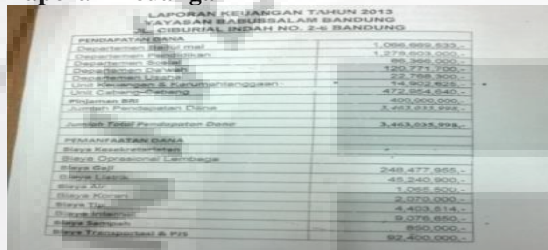




Unit melakukan pelaporan kas yang diterima dan dikeluarkan langsung kepada bendahara tanpa ada koreksi dari ketua divisi masing-masing terlebih dahulu sehingga pelaporan tidak sesuai dengan garis wewenang.

Dibuatkan SOP yang jelas dan prosedur yang baku bahwa bentuk pertanggung-jawaban unit harus melalui otorisasi Ketua Divisi terlebih dahulu agar sesuai dengan garis wewenang yayasan, lalu laporan yang telah di periksa Ketua divisi dilaporkan kepada Bendahara yayasan.

10 **Laporan Keuangan**

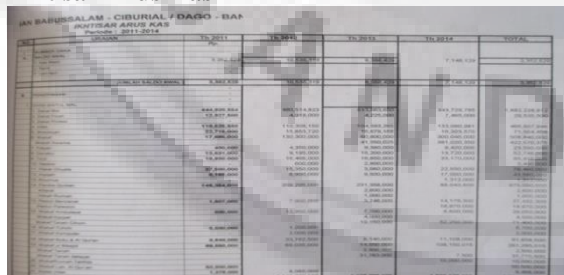


Kesalahan penggunaan istilah "Laporan Keuangan", karena "Laporan Keuangan" merupakan istilah keseluruhan pelaporan keuangan, sedangkan pada yayasan, istilah tersebut digunakan untuk melaporkan informasi mengenai pengeluaran dan pemasukan kasnya saja.

Laporan Aktivitas		Jumlah
Utuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20XX		
Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan lain		
Sumbang		
Penghasilan investasi jangka Panjang		
Penghasilan investasi jangka Pendek		
Penghasilan investasi lain		
Lain-lain		
Aktiva Berubah yang Bersih		
Pembatasannya		
Pembelian program pembatasan		
Bersihnya pembatasan waktu		
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan		
Beban dan Kerugian:		
Program A		
Program B		
Program C		
Manajemen dan Umum		
Pencarian Dana		
Jumlah Beban		
Kerugian bersih (laba)		
Jumlah Beban dan Kerugian		
Perubahan Aktiva Bersih		
Aktiva Bersih Awal Tahun		
Aktiva Bersih Akhir Tahun		

Mengubah istilah "Laporan Keuangan" menjadi "Laporan Aktivitas" karena di dalamnya hanya memuat informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas saja agar sesuai dengan PSAK 45 Akuntansi Nirlaba.

11 **Ikhtisar Arus Kas**



Arus Kas yang saat ini dibuat oleh yayasan memuat informasi yang sama dengan laporan keuangan yayasan yang sedang berjalan.

Yayasan Babussalam Al-Mochtarayah Pusat Bandung		
Laporan Aktivitas		
Utuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20XX		
Arus Kas dari Aktivitas Operasional		
Penghasilan yang diperoleh (penjualan)		
Penghasilan lain-lain		Rp.
Pembelian		
Gaji		
Tunjangan Karyawan		
Sewa		
Telepon		
Biaya dan Persediaan Kantor		
Akumulasi		
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas operasional		Rp.
Arus kas dari Aktivitas Investasi:		
Pembelian aset tetap		Rp.
Pembelian peralatan		Rp.
Penerimaan dari penjualan investasi		Rp.
Pembelian investasi		Rp.
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas investasi		Rp.
Arus kas dari Aktivitas Pembiayaan:		
Penerimaan sumbangan tidak dini		Rp.
Investasi dalam instrumen		Rp.
Investasi dalam instrumen berjangka		Rp.
Investasi dalam bangunan		Rp.
Investasi penjualan tabungan		Rp.
Aktivitas pembiayaan lain		Rp.
Pembayaran kewajiban taklutan		Rp.
Pembayaran utang wesel		Rp.
Pembayaran kewajiban jangka panjang		Rp.
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas pembiayaan		Rp.
Penggunaan bersih kas dan setara kas		
Kas dan setara kas pada awal tahun		Rp.
Kas dan setara kas pada akhir tahun		Rp.

Mengklasifikasi-kasikan setiap arus kas berdasarkan operasional, investasi dan pembiayaan agar sesuai dengan standar PSAK 45 Akuntansi Nirlaba.

Sumber : Hasil Penelitian

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dianalisis oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan yang sedang diterapkan di Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah pusat Bandung saat ini masih dilakukan secara manual dan masih terdapat kelemahan pada siklus penerimaan kas, pengeluaran kas, dan pencatatan keuangan.
2. Rancang model yang tepat untuk Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah pusat Bandung adalah dengan adanya *software* sederhana untuk kegiatan pengelolaan keuangan. Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah pusat Bandung membutuhkan suatu sistem pengelolaan keuangan yang dilengkapi dengan adanya *database* yang dapat memproses data dengan cepat dan menghasilkan informasi yang memadai ketika diperlukan, selain itu untuk menjadi *back-up* laporan manual yang sudah ada sebelumnya dan mengurangi tingkat kesalahan seperti *human error* saat pencatatan ataupun input.

Saran

Hasil dari analisis dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memiliki saran-saran kepada pihak Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah pusat Bandung untuk mendukung hasil dari analisis dan perancangan sistem yang baru, yaitu sebagai berikut :

1. Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah pusat Bandung perlu melakukan kegiatan pengelolaan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi.
2. Apabila Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah pusat Bandung ingin menerapkan sistem baru yang diusulkan oleh penulis, maka penulis mengusulkan agar menggunakan spesifikasi *software* dan *hardware* yang tepat untuk menunjang agar sistem ini dapat dijalankan.
3. Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah pusat Bandung perlu melakukan pelatihan kepada karyawan mengenai sistem baru, sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan program yang baru.
4. Melakukan *maintenance* atau pemeliharaan sistem *database* secara berkala agar *database* terawat dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat dan nilai tambah yang besar bagi Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah pusat Bandung.

Daftar Pustaka

- Bastian, Indra. 2007. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, George H., William S. Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Indonesia*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Borahima, Anwar. 2010. *Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan, dan Tanggung Jawab Yayasan*. Jakarta: Kencana.
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4 Buku 1, Di-Indonesiakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika Hadi, Hans dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Hartono, Jogyanto. 1999. *Analisis dan Disain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kadir, Abdul. 2009. *Dasar Perancangan & Implementasi Database Relasional*. Yogyakarta: Andi.
- Laudon, Kenneth C, Jane P. Laudon. 2008. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*, Edisi 10 Buku 2, Di-Indonesiakan oleh Chriswan Sungkono dan Macmud Eka. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Midjan, La, Azhar, Susanto. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi I*. Bandung: Penerbit Lembaga Informatika Akuntansi.
- Mulhadi. 2010. *Hukum Perusahaan : Bentuk-bentuk Usaha di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyani, Sri. 2007. *Metode dan Analisis Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Nordiawan, Deddi, Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetya, Rudhi. 2012. *Yayasan dalam teori dan praktik*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Romney, Marshall B, Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13*, Di-Indonesiakan oleh Kikin Sukinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiansyah, Deddy. 2013. "Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web". <http://deddyrusdiansyah.blogspot.com/2013/04/sistem-informasi-akuntansi-berbasis-web.html>
- Whitten, Jeffrey L., Lonnie D, Bentley,. 2004. *System Analysis and Design Methods, Fourth Edition*. United States : The McGraw-Hill.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.